



Perbedaan Gaya Kepemimpinan di Sekolah yang Bagus dan Kurang Bagus

Anwar¹, Evi Sihombing², Siti Khairani³, Winara⁴, Wildansyah Lubis⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email : anwarrangkut1@gmail.com

ABSTRACT

This article discusses a comparison of leadership in the context of good and less good schools. Leadership in educational institutions is very important for achieving academic goals and developing student character. However, leadership in good schools, elementary school A and less good elementary school B, has differences in leadership style. This study uses a qualitative approach with data collection techniques through in-depth interviews with school leaders at good schools at elementary school A and less good schools at elementary school B. Data analysis was carried out using the thematic analysis method. The results of the research show that leadership in good schools, Sdn A, is more focused on achieving academic targets, while leadership in less good schools, Sdn B, on the other hand, is not focused on achieving academic targets or anything else. In the context of educational development in Indonesia, this research can provide insight and understanding of the differences in leadership in two different types of educational institutions. It is hoped that the results of this research can provide guidance for leaders of educational institutions in improving the quality of leadership and educational development in Indonesia.

Keyword

Differences, Leadership Styles, Good and Not Good, Schools

PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan faktor penting dalam keberhasilan sebuah institusi pendidikan (Anggraini et al., 2022). Kepemimpinan yang baik dapat mempengaruhi kualitas pendidikan, meningkatkan motivasi siswa dan guru, serta memperkuat reputasi institusi (Charis et al., 2020; Dwapatesty et al., 2021). Secara umum, kepemimpinan melibatkan kemampuan seseorang untuk mengambil inisiatif membuat keputusan, memimpin dan mengatur tim, serta mempengaruhi dan membimbing orang lain untuk mencapai tujuan bersama (Farikhah, 2015). Namun, dalam konteks institusi pendidikan yang berbeda seperti sekolah, kepemimpinan dapat memiliki perbedaan dalam budaya, nilai, dan tujuan institusi dan pendekatan kepemimpinan yang efektif dapat bervariasi tergantung pada konteks institusi pendidikan.

Pelaksanaan pendidikan yang baik dilaksanakan oleh komponen-komponen pendidikan yang berkualitas, khususnya kepala sekolah sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, dan sebagai inovator dalam pekerjaannya. Untuk mencapai pendidikan yang berkualitas

sangat tergantung pada kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Menjadi kepala sekolah merupakan tugas tambahan yang dibebankan kepada seorang guru yang memiliki kemampuan manajerial untuk mengelola segala sumber daya yang ada di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan, oleh karena itu kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar untuk keberhasilan sebuah lembaga pendidikan.

Menurut Mulyasa, kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor penentu menggerakkan semua sumber daya sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Artinya kepala sekolah dasar sebagai pemimpin dan manajer memiliki peran penting di dalam perencanaan, pengarahannya, dan pengendalian sumber daya sekolah secara efektif dan efisien.

Sebagai jenjang paling dasar pendidikan formal di Indonesia, lumrahnya sekolah dasar ditempuh selama enam tahun mulai dari kelas I sampai kelas VI. Pendidikan paling dasar ini bertujuan untuk memberi bekal kemampuan dasar ilmu pengetahuan, agama, juga keterampilan. Selain itu, pendidikan dasar ini juga ditujukan agar siswa mampu mengembangkan kehidupan pribadinya sebagai diri sendiri, anggota masyarakat dan negara, sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, Tikwan (2022:1).

Sekolah Dasar (SD) tentunya menjadi bagian dari Lembaga Pendidikan dasar untuk menanamkan nilai, sikap, dan sara keindahan. Jenjang Pendidikan ini juga berfungsi untuk memberikan dasar pengetahuan, kemampuan membaca, menulis, dan berhitung bagi peserta didik sebagai bekal untuk melanjutkan Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Terdapat tiga misi yang di emban sekolah dasar yaitu, proses edukasi, sosialisasi, dan transformasi.

Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional bahwa Pendidikan dasar diterapkan untuk membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, Menurut Hambali dkk (2022:1).

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan peran kepemimpinan dalam sekolah yang bagus sdn A dan kurang bagus Sdn B, serta menganalisis perbedaan gaya kepemimpinan antara kedua jenis kepemimpinan tersebut. Dalam artikel jurnal ini, penulis akan membahas secara mendalam mengenai perbandingan antara kepemimpinan dalam sekolah yang bagus sdn A dan kurang bagus Sdn B, serta faktor-faktor yang mempengaruhi peran kepemimpinan di kedua institusi tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat

memberikan kontribusi untuk pengembangan kepemimpinan di bidang pendidikan, khususnya dalam konteks sekolah yang bagus dan kurang bagus.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam dan observasi. Penulis melakukan seleksi sampel yang terdiri dari kepala sekolah yang bagus sdn A dan kurang bagus Sdn B berada di wilayah yang berbeda. Penulis melakukan wawancara mendalam dengan para informan untuk mendapatkan informasi tentang pengalaman, dan sikap mereka terkait dengan kepemimpinan di kedua jenis institusi. Penulis juga melakukan observasi di kedua jenis institusi untuk memperoleh informasi tambahan tentang praktik kepemimpinan di kedua tempat tersebut.

Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi dianalisis menggunakan pendekatan analisis kualitatif. Penulis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi tema dan pola umum dalam data yang dikumpulkan. Data yang dianalisis mencakup pengalaman, dan sikap kepala sekolah yang bagus sdn A dan Kurang bagus sdn B terkait dengan kepemimpinan di kedua jenis institusi, serta praktik kepemimpinan yang dilakukan di kedua institusi tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dalam praktik kepemimpinan di sekolah yang bagus sdn A dan kurang bagus Sdn B. Kepemimpinan di sekolah yang bagus sdn A cenderung lebih formal dan berorientasi pada pencapaian target akademis.

Adapun gaya kepemimpinan kepala sekolah di sdn A menggunakan teori Wahjosumidjo yang terdiri delapan fungsi antara lain : (1) kepala sekolah bekerja dengan dan melalui orang lain; (2) kepala sekolah bertanggung jawab dan mempertanggung jawabkan; (3) kepala sekolah mampu menghadapi berbagai persoalan dengan sumber dan waktu yang terbatas; (4) kepala sekolah harus berfikir secara realistis dan konseptual; (5) kepala sekolah sebagai juru penengah ; (6) kepala sekolah sebagai politisi; (7) kepala sekolah sebagai diplomat; (8) kepala sekolah sebagai pengambil keputusan dalam Hambali dkk (2022:3)

Selain itu kepala sekolah bagus sdn A juga menggunakan Gaya Kepemimpinan Karismatik, ini menekankan karakteristik keterampilan kepemimpinan yang sangat spesifik dan sebagai hasilnya, dapat menginspirasi kepatuhan bawahan. Kepemimpinan karismatik mempunyai kemampuan

mempengaruhi bawahan dengan menggunakan keistimewaan dan kelebihan yang timbul dari karakteristik pribadi pemimpin. Tindakan seorang pemimpin karismatik menimbulkan rasa hormat, dan ketaatan yang besar dari para pengikutnya. Karena pengaruh kepribadiannya, pemimpin diterima sebagai orang yang patut ditiru untuk mencapai tujuan Pendidikan.

Kemudian Kepemimpinan Kebapakan, gaya kepemimpinan ini merupakan tipe kepemimpinan yang perannya diwarnai oleh sikap kebapakan, dalam arti bersifat melindungi, mengayomi dan menolong anggota organisasi yang dipimpinnya. Pemimpin menjadi tempat bertumpu bagi para bawahannya dalam menyelesaikan masalah-masalah yang ada.

Danim juga turut mengemukakan faktor yang memengaruhi keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola sekolah, yang mencakup; (1) akseptasi atau penerimaan dari kelompoknya; (2) kapabilitas atau kemampuan pribadinya; (3) kemampuan mendorong atau mengajak orang lain untuk berbuat sesuatu guna mencapai tujuan bersama; (4) penguasaan pengetahuan di bidang manajemen sekolah.

Dengan begitu maka dapat dikatakan bahwa kinerja kepala sekolah dasar bagus sdn A yang ideal di era global menunjuk pada hasil kerja yang dapat dicapai seseorang karena dapat bekerja sama mencapai tujuan bersama.

Hal ini sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan sekolah dasar secara legal sesuai indikator diatas. Sehingga pada sekolah bagus sdn A mencapai keberhasilan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Menurut Usman, sebanyak 80% mutu masalah mutu pendidikan di Indonesia disebabkan oleh faktor manajemen. Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah menjelaskan, bahwa kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan mutu dan akuntabilitas pendidikan. Realitanya permasalahan muncul dibagian lemahnya kompetensi manajemen kepala sekolah seperti disekolah kurang bagus Sdn B kurang bagus sesuai dengan teori Mulyasa dalam hal ini menyatakan bahwa penyimpangan perilaku yang sering dilakukan kepala sekolah, antar lain :

- 1) Menaruh kepercayaan tanpa kontrol
- 2) Tidak melakukan supervisi
- 3) Sering pergi tinggalkan sekolah
- 4) Hanya meneptakan diri seabagai manager keuangan.

Selain itu, menurut Eko Purnomo dalam bukunya Teori Kepemimpinan dalam Organisasi (2016), indikator kepemimpinan yang kurang baik, di antaranya: Tidak memperhatikan pendapat sekitar atau gaya manajemen otokratik yang tidak efektif. Tidak memperhatikan orang lain, tidak melayani,

berperilaku mengintimidasi. Mentolerir kinerja yang buruk dan standar yang rendah atau mengacuhkan dan menghindari. Menyerahkan peran dan tanggungjawabnya ke orang lain dan Menolak ide-ide baru

Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola lembaganya untuk mencapai visi, misi, tujuan dan keberhasilan secara bersama-sama, sehingga lembaga sekolah tersebut memiliki mutu pendidikan yang baik.

Kepemimpinan dan pihak sekolah berharap dapat membentuk karakter siswa yang dapat menerapkan ilmu yang dipelajarinya serta berguna pada masa depan dan tentunya berkualitas. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu aspek yang menentukan keberhasilan mutu pendidikan di sekolah. Gaya kepemimpinan kepala sekolah sangat dibutuhkan dalam mengembangkan, dan menjalankan program-program sekolah untuk dapat meningkatkan mutu Pendidikan di sekolah.

Jika kepala sekolah masih menganut gaya kepemimpinan seperti yang diatas maka kualitas sekolah akan jauh dari kata berhasil dan tidak mencapai tujuan pendidikan nasional. Sebab menaruh kepercayaan tanpa kontrol merujuk pada tindakan mempercayai seseorang sehingga orang yang dipercayai tersebut bisa berbuat sesuka hatinya tanpa adanya pengawasan atau pengontrolan dengan tidak melakukan pengecekan atau pengujian yang memadai terlebih dahulu. Ini seringkali terjadi ketika seseorang mempercayai orang, atau situasi tanpa melakukan penyelidikan yang memadai untuk memverifikasi kebenarannya atau keandalannya. Sehingga menimbulkan resiko karena dapat mengarah pada kerugian jika kepercayaan tersebut tidak dilakukan pengontrolan dari seorang pemimpin.

Kemudian jika seorang pemimpin tidak melakukan supervisi berarti tidak melakukan pengawasan atau pengendalian terhadap suatu aktivitas, proses, atau individu. Supervisi sangat penting dalam berbagai konteks, seperti dalam manajemen, pendidikan, atau bidang lainnya, karena membantu memastikan bahwa pekerjaan atau tugas dilakukan dengan baik, sesuai dengan standar yang ditetapkan, dan dalam waktu yang ditentukan. Tidak melakukan supervisi dapat mengakibatkan penurunan kualitas, ketidakberlanjutan, atau bahkan potensi risiko atau kegagalan. Jadi, penting untuk menjaga tingkat supervisi yang memadai sesuai dengan kebutuhan dan konteksnya.

Sering meninggalkan sekolah adalah tindakan tidak hadir secara konsisten atau sering absen dari lingkungan pendidikan, baik itu sekolah menengah, sekolah tinggi, atau institusi pendidikan lainnya. Ini bisa menjadi tanda dari berbagai masalah, konsekuensiny absen berulang dapat berdampak negatif pada kemajuan akademis dan keterlibatan sosial guru dan siswa. Mengatasi masalah ini membutuhkan identifikasi akar penyebabnya dan

langkah-langkah intervensi yang sesuai, seperti dukungan psikologis, perubahan lingkungan, atau bantuan pendidikan khusus.

Menetapkan diri sebagai manajer keuangan adalah langkah yang salah dalam memahami peran dan tanggung jawab yang berkaitan dengan manajemen keuangan dalam sekolah. Dalam hal ini sebagai seorang manajer keuangan, meliputi perencanaan keuangan, pengelolaan dana, analisis keuangan, pengawasan anggaran, pelaporan keuangan, dan pengambilan keputusan investasi serta pendanaan melalui transparan agar tidak terjadi kekeliruan atau pun penyimpangan perilaku.

Adapun upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah sdn B untuk meningkatkan mutu kepemimpinan nya sebagai kepala sekolah yaitu mengikuti penataran gunanya yaitu untuk meningkatkan keahliannya sebagai kepala sekolah guna menyelaraskan pengetahuan, meningkatkan prestasi dan keterampilan sesuai dengan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidangnya sebagai pemimpin.

KESIMPULAN

Hasil studi ini menunjukkan bahwa perbedaan dalam konteks pendidikan dapat memengaruhi kepemimpinan yang efektif. Studi ini memberikan wawasan tentang bagaimana kepemimpinan dapat berbeda di sekolah yang bagus sdn A dan Kurang bagus sdn B yang dapat memberikan implikasi praktis bagi para pemimpin pendidikan dalam memahami konteks pendidikan yang berbeda. Pemimpin pendidikan harus dapat memahami perbedaan konteks pendidikan dan mengadaptasi pendekatan kepemimpinan yang sesuai untuk situasi yang ada.

Studi ini juga dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut dalam memahami bagaimana konteks pendidikan yang berbeda dapat memengaruhi pendekatan kepemimpinan yang efektif. Berdasarkan penelitian tentang Perbandingan Kepemimpinan dalam Sekolah yang bagus sdn A dan Kurang bagus sdn B, dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan di sekolah yang bagus sdn A dan Kurang bagus sdn B memiliki beberapa perbedaan dalam hal karakteristik, gaya kepemimpinan. Dalam konteks sekolah yang bagus kepemimpinan cenderung lebih terfokus pada kepentingan akademik dan pengembangan siswa, sedangkan dalam yang Kurang bagus sdn B, sebaliknya tidak terfokus pada kepentingan akademik dan pengembangan siswa melainkan melaksanakan apa adanya saja.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pentingnya memahami dan menyesuaikan gaya kepemimpinan yang ada untuk mencapai keberhasilan bersana sesuai tujuan pendidikan nasional. Dalam mengimplementasikan hasil

penelitian, program pelatihan kepemimpinan peningkatan mutu, peningkatan komunikasi dan kolaborasi, memperbaiki sistem pengelolaan sumber daya, dan meningkatkan inovasi dan kreativitas dapat dilakukan sebagai langkahlangkah konkrit untuk meningkatkan kualitas kepemimpinan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, M., Samosir, F. S., & Nihaya, W. (2022). *Pelatihan Kepemimpinan Bagi Kepala Sekolah (Melalui Kajian Teori-Teori Kepemimpinan Yang Sesuai Leadership Training for School Principles (Through the Study of Leadership Theories Applicable To S.*
- Charis, M., Ammar, M., Wijokongko, D., & Al-Hafizd, M. F. (2020). *Kategori Kepemimpinan dalam Islam.* Jurnal Edukasi Nonformal, 1(2), 171-189. <https://doi.org/https://ummaspul.ejournal.id/JENFOL/article/download/491/282>.
- Dwapatesty, E., Gistituati, N., & Rusdinal, R. (2021). *Hubungan Gaya Kepemimpinan Karismatik terhadap Motivasi Kerja Guru.* Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(5), 3000-3006. <https://doi.org/https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1001>.
- Farikhah, D. H. S. (2015). *Manajemen Lembaga Pendidikan (1st ed.)*. Aswaja Pressindo Ngaglik, Sleman Yogyakarta.
- Hambali, Mariani, Tikwan Siregar. *Memahami Kinerja Kepala Sekolah Melalui Pendekatan Multiperpsektif: Organisasi, Pengetahuan Manajemen, Motivasi, dan Kepuasan Kerja.* (CV. Budi Utama). 2022
- Husaini Usman. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013, p.12.
- Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), p.19
- Tikwan Siregar, Hambali. *Komitmen Pengimplementasian Penjamin Mutu Pendidikan.* Penerbit Deepublish: (CV. Budi Utama). 2022
- Wahjusumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah. Tinjauan teoretik dan Permasalahannya* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), pp.97-99.